

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dunia pasar modal dewasa ini perkembangannya sangat pesat, semakin kedepan bisnis investasi akan semakin kompleks dengan tingkat persaingan yang semakin kompetitif, terutama dalam proses penyediaan maupun perolehan informasi dalam setiap pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Di dalamnya terkandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan juga memiliki peranan penting yaitu sebagai alat untuk mengkomunikasikan mengenai informasi keuangan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan atau kepada pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan seperti pemegang saham, pemerintah, kreditur serta pihak-pihak lainnya.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Agar

informasi yang disediakan bermanfaat, maka informasi tersebut harus relevan. Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksudnya. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambilan keputusan, informasi demikian tidak ada gunanya. Sehubungan dengan adanya tujuan relevansi dipilih metode-metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu sejauh mungkin para pemakai dalam mengambil jenis-jenis keputusan yang memerlukan penggunaan data akuntansi keuangan.

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam PSAK No 1 tahun 2007 menyatakan laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan.

Seiring dengan perkembangan pasar modal yang semakin pesat, persaingan dunia bisnis tentu akan semakin kompetitif dalam penyediaan maupun untuk memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu informasi penting dalam bisnis adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *go public*. Laporan keuangan merupakan salah satu data keuangan yang berisi informasi sehubungan dengan transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Informasi ini akan mencerminkan bagaimana posisi keuangan

perusahaan pada saat itu (Nurmiati, 2016).

Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal dan selanjutnya diatur dalam keputusan ketua Bapepam No. 80/PM/1996. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntansi independen, selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan

keuangan perusahaan. Namun kemudian Bapepam memperketat peraturan dengan di keluarkannya keputusan ketua Badan Pengawasan Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan (Sulistyo, 2015).

Peraturan yang mengatur mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Selain diatur dalam Undang-Undang no 8 tahun 1995 ketepatan waktu juga diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (LK) yang mewajibkan perusahaan publik untuk dapat menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit secara berkala. Tujuan dari

adanya peraturan yang ditetapkan tersebut adalah agar laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan dapat segera digunakan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi.

Penelitian empiris yang menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan dan berkembang di berbagai negara. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor .

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi yang disajikan oleh laporan *news* merupakan berita baik bagi investor sebagai sinyal yang baik dalam menentukan keputusan investasi. Sedangkan *bad news* merupakan berita buruk bagi investor sebagai sinyal yang kurang baik dalam menentukan keputusan investasi (Wulantoro, 2015). keuangan mengandung sebuah *good news* dan *bad news* yang dapat memengaruhi keputusan investasi. *Good*

Ketepatan waktu adalah salah satu aspek penting agar laporan keuangan yang disampaikan menjadi informasi relevan (Clatworthy, 2015). Penyajian laporan keuangan adalah sinyal dari perusahaan untuk memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh investor selain juga dapat mengurangi asimetri informasi. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi dalam laporan keuangan tidak kehilangan manfaatnya dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan menjadi elemen penting bagi pengguna informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ayemere dan Elijah,2015).

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK 2007 yaitu laporan keuangan merupakan proses dari pelaporan keuangan.Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca,laporan laba rugi,laporan perubahan posisi keuangan(yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya,sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Yulianyah dan Megawati (2017) meneliti pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan pada sektor barang konsumsi di BEJ. Variabel yang digunakan karakteristik perusahaan yang terdiri dari tingkat, likuiditas, tingkat solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan. Hasilnya tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan. Tingkat solvabilitas

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan. Struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Rachmawati (2018) mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan berdasarkan pada nilai total aset. Perusahaan besar memiliki kewajiban yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi investor, sehingga akan memberikan pengungkapan yang lebih rinci dalam laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan, semakin besar ukuran perusahaan, maka informasi yang disediakan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi akan semakin banyak pula (Siregar dan Utama, 2015). Hasil penelitian Januari (2015) dan Kusumosari (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Ridhawati (2015) serta Islam dan Fuad (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Umur perusahaan adalah lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba (Poerwadarminta, 2016). Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas/panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Kieso, 2015:50). Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, karena umur

perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi. Hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak, sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman (Putra & Ramantha, 2015). Perusahaan yang telah lama berdiri dimungkinkan memiliki reputasi perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang baru saja berdiri, dikarenakan seiring dengan perjalanan waktu yang lebih lama berarti perusahaan telah menghadapi berbagai kondisi yang selalu berkembang dan berbeda. Hal ini berarti perusahaan yang dapat melalui berbagai kondisi tersebut menunjukkan adanya stabilitas dalam hal manajemen perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *logsize*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan (Hartono, 2015). Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik (Haryani & Wiratmaja, 2018). Ukuran perusahaan merupakan aset yang terdiri dari biaya-biaya yang dapat diperkirakan akan

memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar informasi yang terdapat didalam perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin dikenal pula perusahaan tersebut oleh masyarakat. Semakin dikenalnya perusahaan oleh masyarakat maka dengan demikian perusahaan tersebut akan semakin dituntut untuk dapat memberikan laporan keuangan mereka dengan tingkat transparansi yang semakin besar pula. Hartono (2015:282)

mengungkapkan bahwa pengukuran ukuran perusahaan adalah ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

Perusahaan dengan skala besar biasanya akan cenderung melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar memiliki tuntutan pelaporan keuangan serta informasi yang harus dipenuhi guna kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang panjang, untuk dapat bertahan maka perusahaan tersebut harus dapat mengelola informasi tersebut dengan baik sehingga informasi tersebut dapat segera disampaikan dan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai acuan dalam pembuatan keputusan investasi. Pembagi perusahaan berdasarkan pada total asset menjadi 3 (tiga) yaitu:

- a. Perusahaan besar yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun.
- b. Perusahaan menengah yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih

besar dari Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar pertahun.

- c. Perusahaan kecil yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar pertahun.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah variabel yang berpengaruh secara financial terdiri dari profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI. Menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 karena menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria ranking tinggipada: (1) total transaksi, (2) nilai transaksi, dan (3) frekuensi transaksi sehingga banyak pihak yang menyorot perkembangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama pihak investor. Adanya ketidak konsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan mengembangkan kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini akan menggunakan jenis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan perusahaan manufaktur karena merupakan kelompok industri yang relatif besar dibandingkan kelompok industri lainnya, sehingga merupakan kekuatan yang dominan di bursa dan memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan bursa. Sementara itu, *grand theory* dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan

tentang hubungan antara agen dan prinsipal, di mana kedua pihak terikat dalam suatu kontrak. Hubungan keagenan ini sering menimbulkan konflik keagenan akibat adanya asimetri informasi dan perbedaan tujuan masing-masing.

Tabel 1.1
Tabel fenomena

| Perusahaan | Kasus |
|--|---|
| PT .Benakat Integra Tbk(BIPI), PT.Borneo Lembung Tbk (BORN), | Manajemen Bursa Efek Indonesia(BEI) menghentikan sementara perdagangan saham enam emiten karena belum menyampaikan laporan keuangan per 31 desember dan juga belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaannya |
| Perusahaan terbuka | Perusahaan terbuka tersebut belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I 2017.padahal seharusnya emiten tersebut harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat April |
| Perusahaan emiten yang terdaftar di BEI | Perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan akhir tahunnya sehingga BEI mengganjar denda dan menghentikan perdagangan saham perusahaannya |

Fenomena diatas menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Regulasi yang dibuat seharusnya memacu perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, namun regulasi yang ada seakan tidak mampu membuat sebagian besar perusahaan publik untuk menguapayakan ketepatan waktunya dalam penyampaian laporan keuangannya

Fenomena yang terjadi pada tahun 2015, Manajemen Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham enam emiten karena belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2014. Sejumlah emiten tersebut juga belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Emiten tersebut antara lain PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), dan PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Selain itu, ada PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA) dan PT Inovisi Infracom Tbk. BEI telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Hal itu berdasarkan Peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Pada ketentuan II.6.4 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, bursa mensuspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda. (<http://bisnis.liputan6.com>).

Selanjutnya, masih dengan kasus yang sama pada tahun 2016, PT Bursa

Efek Indonesia (BEI) mengganjar denda dan menghentikan sementara perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015. Pelaksana Harian Kepala Penilaian Perusahaan Group I BEI, Adi Pratomo Aryanto mengatakan, hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2015 dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. Mengacu pada peraturan tersebut, bursa melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian tersebut.

Hal itu juga berlaku untuk emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan, tetapi tidak membayar denda. BEI mencatat, 18 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan interim 30 September 2015 dan belum membayarkan denda antara lain PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Buana Listya Tama Tbk (BULL). Selain itu adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Global Teleshop (GLOB), PT Capitalinc Teleshop Tbk (MTFN), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Trikomsel Oke Tbk (TRIO), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Permata Prima Sakti Tbk (TGKA), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Sekawan Inipratama Tbk (SIAP) dan PT Siwani Makmur Tbk (SIMA). (<https://www.cnnindonesia.com>).

Pada tahun 2017, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017. Padahal seharusnya, emiten tersebut harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir April. Atas keterlambatan ini, otoritas bursa memberikan peringatan kepada perusahaan-perusahaan tersebut. Jika emiten masih membandel, BEI tidak segan-segan menghentikan sementara perdagangan saham dari emiten tersebut. Bagi emiten yang telat menyerahkan laporan keuangan kuartal I-2017 BEI sudah memberikan peringatan pertama. Jika tidak juga disampaikan, maka akan diberikan peringatan kedua, ketiga, sampai dengan sanksi denda maupun suspensi. Sebelumnya pada 21 Maret 2017, dinyatakan bahwa BEI telah menghentikan sementara perdagangan saham 27 perusahaan yang melantai di bursa. Langkah otoritas bursa menghentikan perdagangan saham emiten tersebut karena beberapa penyebab. Alasan yang menjadi pemicu BEI untuk melakukan suspensi saham, salah satunya adalah saham dari emiten atau perusahaan yang terdaftar di BEI tersebut mengalami fluktuasi cukup tinggi.

Selain itu, jika ada emiten tidak memenuhi kewajiban yang telah ada dalam aturan seperti pelaporan dan lainnya, maka saham dari emiten tersebut juga bisa dibekukan. BEI juga melakukan suspensi terhadap emiten yang tidak memenuhi jumlah saham beredar (*free float*), namun jumlahnya tidak banyak. Dari 27 perusahaan yang dibekukan tersebut, ada beberapa perusahaan yang terancam akan dikeluarkan dari papan perusahaan terbuka (*delisting*). Alasannya, perusahaan ini tidak memenuhi keterbukaan seperti laporan keuangan dalam dua tahun. (<http://bisnis.liputan6.com>).

Fenomena diatas menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Regulasi yang dibuat seharusnya memacu perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu, namun regulasi yang ada seakan tidak mampu membuat sebagian besar perusahaan publik untuk mengupayakan ketepatan waktunya dalam melaporkan laporan keuangan. Dan dapat dikatakan bahwa regulasi tidak dapat menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dalam setiap periode. Oleh karena itu, perlu diperhatikan lebih jauh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatanwaktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan publik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memutuskan untuk melihat bagaimana pengaruh umur perusahaan ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu,penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **PENGARUH UMUR, UKURAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI**”

1.2. Identifikasi Masalah

1. Ketidaktepatan waktu laporan keuangan akan menyebabkan terjadinya asimetri informasi dan juga manfaat dari laporan keuangan akan semakin berkurang.

2. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan bias menandakan adanya masalah dalam laporan keuangan pada perusahaan
3. Adanya kemungkinan perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung melaporkan laporan keuangannya secara tepatwaktu.
4. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasarmodal.
5. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih lama, biasanya lebihbaik dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi mengenai laporan keuangannya.
6. Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu.
7. Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
8. Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

1.3.Batasan Masalah

Agar penellitian ini dapat dilakukan lebih fokus,sempurna dan mendalam maka penulis memandang masalah penelitian yang diangkat perlu dibatasi variable nya. Oleh sebab itu ,penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “umur perusahaan,ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan pada ketepatan waktu penyampain laporan keuangan.

1.4. Perumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dirumuskan dalam pernyataan berikut :

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
3. Apakah struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
4. Apakah umur perusahaan ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan perusahaan secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi sebagian dari persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, jurusan Akuntansi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang,serta menambah wawasan tentang umur perusahaan ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan perusahaan

2. Bagi Pembaca

Untuk memahami pengaruh antara umur perusahaan ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

3. Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi para pihak-pihak yang berkepentingan dan penulis mengaharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai media informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan dan dalam mendalami kembali masalah ini.